Jurnal Simki Postgraduate, Volume 4 Issue 1, 2025, Pages 84-90
Available online at: https://jiped.org/index.php/JSPG
ISSN (Online) 2599-0756

Implementasi Model PBL berbasis *Culturally Responsive Teaching* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Sekolah Dasar

Nurul Hidayah[1*], Kharisma Eka Putri[2], Novi Rohmawati[3]
nh20032002@gmail.com[1*], kharismaputri@unpkediri.ac.id[2], novipdsd92@guru.sd.belajar.id[3]
[1]Program Studi Pendidikan Profesi Guru
[2]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
[1,2]Universitas Nusantara PGRI Kediri
[3]SDN Gayam 1 Kota Kediri

Abstract : This study aims to improve student learning outcomes on the material "My Pride, My Region" through the application of the Problem Based Learning (PBL) model based on Culturally Responsive Teaching (CRT) in class V SDN Gayam 1. The study used the Classroom Action Research (CAR) method which was implemented in two cycles. Each cycle consists of the planning stage, action implementation, observation, and reflection. The subjects of the study were 27 students of class V, consisting of 12 males and 15 females. Cycle I used the PBL model with large group discussions, while in cycle II more effective small group discussions were applied, accompanied by learning media in the form of cultural videos, LKPD, and mini projects. The instruments used were observation sheets to measure student involvement and focus and written tests to measure cognitive learning outcomes. The results showed that student learning completeness in cycle I only reached 59.3% or 16 out of 27 students met the Minimum Completion Criteria (KKM). After improvements were made in cycle II, learning completeness increased significantly to 85% or 23 students achieved KKM. In addition to improving learning outcomes, students' active involvement and self-confidence also increased significantly.

Keywords : Problem Based Learning, Culturally Responsive Teaching, Learning Outcomes.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa pada materi “Daerahku Kebanggaanku” melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) di kelas V SDN Gayam 1. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 27 siswa kelas V, terdiri dari 12 laki-laki dan 15 perempuan. Siklus I menggunakan model PBL dengan diskusi kelompok besar, sedangkan pada siklus II diterapkan diskusi kelompok kecil yang lebih efektif, disertai media pembelajaran berupa video budaya, LKPD, dan mini proyek. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi untuk mengukur keterlibatan dan fokus siswa serta tes tertulis untuk mengukur hasil belajar kognitif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa pada siklus I hanya mencapai 59,3% atau 16 dari 27 siswa memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, ketuntasan belajar meningkat signifikan menjadi 85% atau 23 siswa mencapai KKM. Selain peningkatan hasil belajar, keterlibatan aktif dan kepercayaan diri siswa juga meningkat secara nyata.

Copyright © 2025 Author
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Kata kunci : Pembelajaran Berbasis Masalah, *Culturally Responsive Teaching*, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam mencetak sumber daya manusia yang unggul dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Pendidikan akan terus berubah tatanannya dari waktu ke waktu sesuai dengan tuntutan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena pendidikan ditujukan untuk menyiapkan peserta didik dalam rangka menghadapi hidup dan kehidupannya di masa kini dan masa datang (Junaedi, 2019). Tuntutan era modern menuntut proses pembelajaran yang tidak hanya fokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Lingkungan belajar harus dirancang agar mendukung tumbuhnya potensi siswa secara maksimal sesuai dengan kebutuhan masa kini dan masa depan. Keberagaman budaya di Indonesia menjadi kekayaan yang dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan. Pemanfaatan budaya lokal sebagai bagian dari pembelajaran mendorong siswa untuk lebih mengenal identitas mereka serta membentuk sikap saling menghargai antar sesama. Penerapan pembelajaran berbasis budaya berkontribusi pada peningkatan partisipasi siswa serta memperkuat keterkaitan antara materi pelajaran dan pengalaman nyata.

Masalah muncul ketika proses pembelajaran belum sepenuhnya mampu menarik keterlibatan siswa secara aktif. Observasi awal pada siswa kelas 5 SDN Gayam 1 menunjukkan rendahnya minat dan perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan. Sebagian besar siswa tampak mudah terdistraksi serta menunjukkan hasil evaluasi yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70, dengan sekitar 60% siswa memperoleh nilai di bawah standar tersebut. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang lebih relevan, menarik, dan kontekstual. Model *Problem Based Learning* (PBL) menawarkan pembelajaran berbasis pemecahan masalah nyata yang melatih siswa berpikir kritis serta bekerja sama dalam kelompok. Prasetyo (2022) menyampaikan model problem based learning mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran dan kolaborasi dalam menyelesaikan masalah yang relevan dengan materi pelajaran. Ketika pendekatan ini dipadukan dengan prinsip Culturally Responsive Teaching (CRT), pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa dapat mempelajari materi pelajaran dengan latar belakang budaya mereka sendiri.

Materi “Daerahku Kebanggaanku” pada mata pelajaran IPAS mengangkat tema kekayaan dan keberagaman daerah Indonesia yang sangat sesuai untuk dikaji melalui penerapan PBL berbasis CRT. Siswa dapat mengungkap permasalahan nyata yang terjadi di lingkungan

sekitar, mengenal kebudayaan lokal, serta membangun pemahaman yang lebih kontekstual terhadap isi pelajaran. Potensi peningkatan keterlibatan dan hasil belajar siswa yang diharapkan dapat terwujud melalui strategi pembelajaran ini. Penelitian ini bertujuan mengetahui peningkatan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, peningkatan fokus siswa saat kegiatan berlangsung, serta peningkatan hasil belajar melalui penerapan model Problem Based Learning berbasis *Culturally Responsive Teaching* pada siswa kelas 5 SDN Gayam 1.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SDN Gayam 1 Kota Kediri selama Praktik Pembelajaran Terbimbing. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V yang berjumlah 27 siswa, terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, 2021). Pada siklus I, pembelajaran dilaksanakan secara kelompok besar, sementara pada siklus II dilakukan dalam kelompok kecil, keduanya menerapkan model Problem Based Learning berbasis Culturally Responsive Teaching dengan bantuan media konkret dan teknologi. Instrumen pengumpulan data terdiri dari observasi untuk mengukur aspek afektif dan tes tertulis untuk aspek kognitif, yang kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan statistik sederhana dengan acuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila minimal 70% siswa mencapai nilai sesuai atau melebihi KKM yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Siklus I. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul dan skenario pembelajaran yang mengintegrasikan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) dan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Tujuan pembelajaran ditentukan secara jelas untuk mengarahkan proses pembelajaran, dan instrumen observasi disiapkan untuk memantau baik proses maupun hasil belajar siswa. Tahap pelaksanaan dilakukan pada hari Senin, 3 Februari 2025, selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit). Kegiatan diawali dengan salam, menanyakan kabar, serta memberikan motivasi kepada siswa. Kegiatan inti mencakup pembentukan kelompok besar, pemutaran video bertema budaya, diskusi kelompok, presentasi hasil diskusi, dan sesi refleksi. Guru memfasilitasi jalannya diskusi dan memberikan umpan balik atas partisipasi siswa. Tahap observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa aktif mengikuti

kegiatan, terutama saat diskusi kelompok dan presentasi. Namun, terdapat beberapa siswa yang masih tampak kurang percaya diri dan belum semua mendapat kesempatan berbicara secara seimbang. Tahap refleksi menunjukkan bahwa perlu adanya strategi untuk memberikan ruang partisipasi yang lebih adil dan mendorong keterlibatan siswa yang masih pasif.

Hasil Pelaksanaan Siklus II. Berdasarkan hasil refleksi Siklus I, perencanaan pada Siklus II difokuskan pada strategi peningkatan partisipasi siswa secara lebih merata. Perubahan utama adalah pembentukan kelompok kecil agar setiap siswa memiliki kesempatan untuk berkontribusi aktif. Modul dan perangkat pembelajaran disesuaikan dengan aktivitas diskusi dalam kelompok kecil dan penggunaan *Lembar Kerja Peserta Didik* (LKPD) untuk menstimulasi pemikiran kritis. Pelaksanaan dilakukan pada hari Senin, 17 Februari 2025, dengan durasi yang sama. Pembelajaran dimulai dengan apersepsi dan motivasi, dilanjutkan kegiatan inti berupa diskusi kelompok kecil, pemutaran video budaya yang relevan, pengisian LKPD secara individu, dan presentasi kelompok. Guru berperan aktif dalam memantau dinamika kelompok serta memberikan dukungan kepada siswa yang kurang percaya diri. Hasil observasi menunjukkan peningkatan signifikan. Siswa tampak lebih fokus, percaya diri, serta berani menyampaikan pendapat. Aktivitas diskusi berjalan lebih seimbang dan kondusif. Suasana kelas menjadi lebih hidup dan kolaboratif. Tahap refleksi mengonfirmasi bahwa pendekatan kelompok kecil dan penguatan peran individu melalui LKPD berhasil meningkatkan kualitas partisipasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Berikut merupakan diagram perbandingan hasil belajar siklus I dan siklus II.

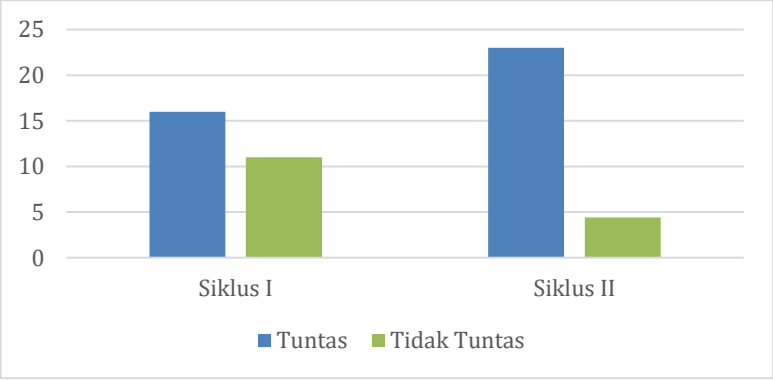

Gambar 1. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Persentase ketuntasan belajar pada siklus I mencapai 59,3%, yaitu 16 dari 27 siswa mencapai nilai di atas KKM. Refleksi menunjukkan bahwa penggunaan kelompok besar kurang efektif karena menyebabkan kurang meratanya partisipasi siswa. Selain itu, siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan masih pasif dalam diskusi. Perlu adanya perbaikan strategi pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Sedangkan pada

siklus II ketuntasan belajar meningkat menjadi 85%, dengan 23 dari 27 siswa memperoleh nilai sesuai KKM. Refleksi menunjukkan bahwa strategi penggunaan kelompok kecil serta pendekatan berbasis budaya berhasil meningkatkan partisipasi, hasil belajar, dan keterlibatan siswa secara menyeluruh.

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbasis pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam penelitian ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan aktif, komunikasi, serta hasil belajar siswa. Dalam proses pembelajaran, siswa diajak membahas adat istiadat, makanan khas, dan tarian daerah yang akrab bagi mereka. Hal ini menjadikan siswa merasa terhubung dengan materi dan mendorong rasa kecewa, sehingga meningkatkan motivasi serta partisipasi aktif dalam pembelajaran. Temuan ini memperkuat gagasan bahwa CRT menjadi pendekatan yang efektif dalam menciptakan lingkungan belajar inklusif yang menghargai latar belakang budaya dan pengalaman siswa (Sari et al., 2023; Wahira, et al., 2024). Strategi pembelajaran yang awalnya menggunakan kelompok besar kemudian diubah menjadi kelompok kecil, menghasilkan peningkatan kualitas diskusi dan pemerataan partisipasi. Perubahan ini berdampak positif terhadap keterampilan komunikasi serta kemampuan siswa dalam bekerja sama, sebagaimana ditegaskan oleh Fawwaziara dkk. (2024) bahwa kolaborasi dalam penyelesaian masalah mendorong peningkatan kemampuan berkomunikasi dan berpikir kritis secara efektif.

Fokus belajar siswa juga meningkat melalui penyajian materi yang bersifat kontekstual dan relevan. Kegiatan seperti diskusi kelompok kecil, persembahan video budaya, pengisian LKPD, serta presentasi sederhana memberi ruang eksplorasi pengalaman lokal yang dekat dengan kehidupan mereka. Keterlibatan semacam ini sesuai dengan pendapat Khasanah dkk. (2023) yang menyatakan bahwa keterkaitan materi dengan peristiwa yang bersifat nyata akan memudahkan siswa dalam memahami isi pelajaran. Selain itu, penggunaan metode interaktif seperti storytelling, permainan budaya, dan kuis mencegah kejenuhan serta memperkuat fokus siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (Hidayah et al., 2024). Secara keseluruhan, efektivitas integrasi model PBL dan pendekatan CRT tercermin pada peningkatan hasil belajar siswa, dari 59,3% ketuntasan pada Siklus I menjadi 85% pada Siklus II. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Fitriah dkk. (2024) yang menyatakan bahwa penerapan CRT pada tingkat dasar sekolah tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan akademik, tetapi juga memperkuat keterlibatan emosional dan kognitif siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran berbasis tantangan nyata dan tertanam pada pengalaman budaya lokal terbukti

mendukung terciptanya lingkungan belajar yang responsif, kolaboratif, dan bermakna (Pertiwi et al., 2022).

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbasis pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) efektif meningkatkan partisipasi, komunikasi, dan hasil belajar siswa. Pada siklus I, ketuntasan belajar hanya mencapai 59,3% dengan kendala utama berupa rendahnya kepercayaan diri siswa dan kurang meratanya partisipasi akibat penggunaan kelompok besar. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II melalui pembentukan kelompok kecil, penyajian materi kontekstual berbasis budaya lokal, serta penggunaan metode interaktif seperti video, LKPD, dan diskusi, ketuntasan belajar meningkat menjadi 85%. Strategi ini berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif, mendorong keterlibatan aktif siswa, dan memperkuat keterkaitan antara materi pelajaran dengan pengalaman nyata siswa.

DAFTAR RUJUKAN

Fawwaziara, E. S., Rahmawati, C., & Dewi, N. R. (2024). Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Melalui Model PBL Berbasis *Culturally Responsive Teaching* pada Pembelajaran IPA Kelas VII-A SMP N 13 Semarang. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Penelitian Tindakan Kelas, 415–424. https://proceeding.unnes.ac.id/snpptk/article/view/3167

Fitriah, L., Gaol, M. E. L., Cahyanti, N. R., Yamalia, N., Maharani, N., Iriani, I. T., & Surayanah, S. (2024). Pembelajaran berbasis pendekatan culturally responsive teaching di sekolah dasar. *Journal of Language Literature and Arts*, 4(6), 643–650. https://doi.org/10.17977/um064v4i62024p643-650

Hidayah, K. A., Pratiwi D. E., & Hastungkoro H. N. A. 2024. Penerapan Model PBL Melalui Pendekatan CRT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas 1 di SDN Putat Jaya IV-380 Surabaya. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*. 2(5). 94-102. https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i5.1187

Junaedi, I. 2019. Proses Pembelajaran Yang Efektif. *Journal Of Information System, Applied, Management, Accounting And Research*, 3(2), 19–25. https://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/view/86

Khasanah, I. M., Nuroso, H., & Pramasdyahsari, A. S. (2023). Efektivitas Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 1121–1127. https://doi.org/10.56832/edu.v3i3.393

Pertiwi, M. D., Sahabuddin, E. S., & Latif, R. A. (2022). Penerapan Model PBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 3 Bulusan. *Pinisi Journal PGSD*, 2(1), 298–306. https://doi.org/10.70713/pjp.v2i1.29005

Prasetyo, H. 2022. Keefektifan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) untuk Pembelajaran di Sekolah Dasar. Kalam *Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 301. https://doi.org/10.20961/jkc.v10i2.65634

Sari, A., Sari Y.A., & Namira D. 2023. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terintegrasi Culturally Responsive Teaching (CRT) Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas X IPA 2 SMA Negeri 7 Mataram Pada Mata Pelajaran Kimia Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Asimilasi Pendidikan*. 1 (2). 110-118. https://doi.org/10.61924/jasmin.v1i2.18

Suharsimi, A. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Timur : Bumi Aksara

Wahira, Sumarlin Mus, & Sri Hastuti. (2024). Pelatihan Pelaksanaan Pendekatan Culturally Responsive Teaching Pada Guru Sekolah Dasar. Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(01). https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/395